



MODEL CORPORATE UNIVERSITY PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Purwiro Harjati^{1*}, Siti Patimah², Subandi³, Deden Makbullah⁴

^{1*}Universitas Muhammadiyah Metro

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : purwiro.jati@gmail.com^{1)*}

sitipatimah@radenintan.ac.id²⁾

subandi@radenintan.ac.id³⁾

deden_makbuloh@radenintan.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Peningkatan perkembangan masyarakat sangat bergantung pada peran lembaga pendidikan tinggi, yang meliputi pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan di perguruan tinggi Muhammadiyah yang diperluas dengan penambahan aspek Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pendidikan tinggi berkualitas penting bagi negara, berkontribusi pada ekonomi, demokrasi, identitas bangsa, dan reputasi internasional. Sistem Penjaminan Mutu (SPM) diperlukan untuk mengawasi kualitas pendidikan. Organisasi pembelajar seperti Corporate University (CU) membantu dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan fokus pada pembelajaran berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan CU pada Universitas Muhammadiyah Metro sebagai acuan untuk penerapan yang dapat dilakukan pada perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan CU mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan organisasi. Tantangan dalam implementasi meliputi hambatan individu dan organisasi yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari model organisasi pembelajar. Corporate University dapat digunakan secara luas di berbagai perusahaan dan organisasi pembelajar.

Kata Kunci: *Corporate University, Organisasi, Penerapan*

ABSTRACT

Increasing the development of society is very dependent on the role of higher education institutions, which include teaching, research, community service, and in Muhammadiyah universities which are expanded by adding aspects of Al Islam and Muhammadiyah (AIK). Quality higher education is important for the country, contributing to the economy and democracy. , national identity, and international reputation. A Quality Assurance System (SPM) is needed to monitor the quality of education. Learning organizations such as Corporate Universities (CU) help in improving the quality of higher education by focusing on continuous learning. This research aims to determine the application of CU at Muhammadiyah Metro University as a reference for applications that can be carried out at Muhammadiyah/Aisyiyah universities in Indonesia. This research uses qualitative methods with literature review in data collection. The research results show that CU supports continuous learning and organizational development. Challenges in implementation include individual and organizational barriers that need to be overcome to maximize the benefits of the learning organization model. Corporate University can be widely used in various companies and learning organizations.

Keywords: *Corporate University, Organization, Implementation*

PENDAHULUAN

Peningkatan perkembangan masyarakat sangat bergantung pada peran utama yang dimainkan oleh lembaga pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi memiliki tiga aspek utama, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun, di perguruan tinggi Muhammadiyah, konsep tersebut diperluas menjadi empat aspek, dengan penambahan keempat yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyah, yang sering disingkat sebagai AIK. Lembaga pendidikan tinggi perlu terus melakukan transformasi agar dapat selalu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pentingnya pendidikan tinggi berkualitas bagi suatu negara, terutama negara-negara berkembang tidak dapat diabaikan. Peran yang signifikan dari pendidikan tinggi dapat mempengaruhi transformasi keseluruhan negara. Diantaranya; 1) Pendidikan tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memajukan ekonomi negara, 2) Melalui peranannya, pendidikan tinggi diharapkan dapat aktif dalam mendukung perkembangan demokrasi, sehingga dapat berperan dalam penyegaran politik dan masyarakat. 3) Kontribusi pendidikan tinggi diarahkan pada pembangunan serta penguatan identitas suatu bangsa. 4) Pendidikan tinggi diharapkan mampu memperkuat posisi dan reputasi negara dalam skala internasional (Matei dan Iwinska, 2016).

Untuk menjamin bahwa suatu perguruan tinggi dapat melakukan proses dengan baik, maka diperlukan satu sistem yang populer disebut dengan Sistem Penjaminan Mutu (SPM). Penjaminan mutu berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengendalikan kualitas di lembaga pendidikan tersebut. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM PT) memiliki peranan utama dalam menjaga serta meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Salah satu strategi untuk menindaklanjuti hasil evaluasi atau perbaikan/pengembangan yang berkelanjutan dapat menerapkan organisasi pembelajar atau istilah yang lebih populer *Learning Organization (LO)* atau ada yang menyebut dengan istilah *Corporate University (CU atau Corpu)*. Dijelaskan oleh G-ACUA (*Global Association of Corporate University and Academies*), *Corporate University* merupakan alat manajemen yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mendorong individu, mendorong pembelajaran dan pengetahuan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan strategis yang diharapkan (Sidabutar, 2020).

Peran organisasi pembelajar dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi sangat penting untuk pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan dalam organisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan organisasi pembelajar di Indonesia diawali dari perusahaan-perusahaan BUMN, kemudian diterapkan di kementerian keuangan pada tahun 2015. Adanya penerapan yang terjadi di kementerian keuangan secara masif diikuti oleh lembaga pemerintahan lainnya (Setiawati *et al*, 2024).

Banyak literatur dalam beberapa tahun terakhir yang mengungkapkan penggunaan model organisasi pembelajar pada lembaga aparat pemerintah, namun masih sedikit penelitian yang menerapkannya pada lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menjelaskan

bagaimana penerapan organisasi pembelajar atau *Corporate University* pada Universitas Muhammadiyah Metro dan menjadi acuan dalam penerapan di berbagai Universitas Muhammadiyah/Aisyiyah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh dari kajian literatur sebagai pembahasan mengenai model *Corporate University* yang dapat diterapkan di Universitas Muhammadiyah Metro atau perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah yang ada di Indonesia. Penelitian ini diawali dari tinjauan penelitian terdahulu sebagai sumber informasi penerapan model *Corporate University* yang diselenggarakan oleh perusahaan/instansi di Indonesia, kemudian penerapannya di Universitas Muhammadiyah Metro dalam upaya pengembangan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corporate University Menawarkan pembelajaran yang berkelanjutan, mengembangkan keterampilan, dan menjamin keberlanjutan organisasi di masa mendatang, karena model ini berfokus pada visi, misi, dan strategi dalam organisasi. Cakupan dari *Corporate University* dalam suatu organisasi dapat bervariasi, salah satunya berbasis program pengembangan manajemen yang dapat diatur secara terpusat oleh direktur atau dapat terdesentralisasi pada kelompok (Viltard dan Viltard, 2018).

Model *Corporate University* atau organisasi pembelajar sudah banyak diterapkan di berbagai perusahaan seperti perusahaan-perusahaan BUMN, dan banyak digunakan dalam pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil (Diklat), sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas ASN maupun SDM lainnya yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu penerapan *Corporate University* pada Kementerian ATR/BPN yang dijelaskan oleh Setiawati dan Fadillah (2023) memandang model ini sebagai perbaikan yang bersifat aktif, menyelaraskan antara pembangunan kapabilitas dan performansi organisasi dan individu, dan fokus pada ekosistem organisasi yang memperbaiki sistem pusat pelatihan tradisional. Organisasi pembelajar di kementerian ATR/BPN ini menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, serta menggunakan LMS, KMS, dan CBT dalam proses pembelajarannya.

Pada program pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil (Diklat), *Corporate University* dirancang untuk menyeleraskan pelatihan dengan inisiatif strategis perusahaan dan menggunakan e-learning dalam proses pelaksanaannya dengan tujuan memotong anggaran biaya. Berbeda dengan diklat atau pelatihan pengembangan biasa yang lebih terpusat pada penawaran kelas pelatihan (Arimurti *et al* (2020).

Tidak hanya pada perusahaan dan pelatihan, organisasi pembelajar ini juga diterapkan pada suatu Rumah Sakit TNI yaitu RSAU dr. Sukiman Lanud Roesmin Nurjadin. Pada penerapannya melibatkan integrasi pendekatan pembelajaran ke seluruh aspek organisasi. Dalam konteks ini melibatkan lintas-disiplin, berbagi pengetahuan medis terkini dan menerapkan praktik yang terbaik untuk merawat

pasien (Fitria dan Hartono, 2023). Kemudian diterapkan juga pada maskapai Citilink di Bandar Udara Internasional Lombok dengan berlandaskan 3 pilar menurut Garvin yaitu 1) lingkungan pembelajaran yang suportif, 2) proses dan praktek pembelajaran konkrit, dan 3) perilaku kepemimpinan yang memperkuat pembelajaran (sakinah dan Dyahjatmayanti, 2022).

Hasil penelitian Setiawati, *et al* (2024) menjelaskan dalam penerapan organisasi pembelajaran perlu adanya persiapan serta terdapat 5 hal yang perlu diperhatikan, yaitu; 1) Memetakan permasalahan mengenai sinergi, kapasitas dan kapabilitas individu, 2) Penguatan komitmen pemimpin dalam mendukung penerapan organisasi pembelajar, 3) Pegawai disiapkan untuk mau dan mampu beradaptasi pada perubahan sistem pembelajaran, 4) Koordinasi dan kolaborasi antarbagian organisasi yang baik, 5) Penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung.

Ada 5 tahapan yang perlu dilakukan dalam pengembangan dan implementasi model organisasi belajar yang disarankan oleh Peris-Ortiz *et al* (2018), tahap pertama yaitu diagnosis awal dengan mengumpulkan data dan metodologi yang diterapkan secara langsung. Tahap kedua yaitu pengembangan program pendidikan (I) dengan mengidentifikasi, menyalurkan dan memformalkan segala kebutuhan pelaksanaan organisasi belajar. Tahap ketiga yaitu pengembangan program pendidikan (II) dengan menyusun proses dan struktur baru yang berfungsi untuk meningkatkan kerangka kerja. Tahap keempat yaitu pengembangan dan implementasi LMS (*Learning Management System*) dan yang terakhir yaitu pengetahuan dan perilsan model.

Pada organisasi pembelajar sendiri memiliki 5 komponen penting yang dijelaskan oleh Peter Senge dalam bukunya yang berjudul “The Fifth Discipline” yang menjadi pengukur keberhasilan penerapan organisasi pembelajar di suatu perusahaan/instansi.



Gambar 1. Komponen Organisasi Pembelajar

Lima komponen tersebut adalah berpikir sistem, pembelajaran tim, membagi visi/visi bersama, penguasaan/keahlian pribadi, dan model mental. Adapun uraian lebih jelas mengenai lima komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berpikir sistem (*Systems Thinking*);
Kemampuan untuk melihat organisasi sebagai suatu sistem yang kompleks, di mana setiap bagian saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Berpikir sistem membantu individu melihat gambaran besar dan hubungan antarbagian dalam organisasi.
2. Pembelajaran tim/kelompok (*Team Learning*);
Proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota organisasi untuk meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan kinerja tim secara keseluruhan.
3. Membagi visi / visi bersama (*Shared Vision*);
Melibatkan komunikasi visi organisasi kepada seluruh anggota untuk menciptakan kesadaran jangka panjang dan motivasi bersama dalam mencapai tujuan organisasi.
4. Penguasaan/keahlian pribadi (*Personal Mastery*);
Kemampuan individu untuk terus mengklarifikasi dan fokus pada energi, mengembangkan kesabaran, serta melihat realitas secara obyektif.
5. Model Mental (*Mental Models*);
Mengacu pada pola pikir individu dan organisasi yang memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan merespons lingkungan. Penting untuk mengidentifikasi dan mengubah model mental yang tidak produktif.

Suatu perusahaan/instansi dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan organisasi pembelajar jika kelima komponen tersebut telah terpenuhi, begitupun pada lembaga pendidikan perguruan tinggi. Penerapan organisasi pembelajar di Universitas Muhammadiyah Metro belum memenuhi kelima komponen tersebut disebabkan beberapa faktor penghambat.

Penerapan suatu sistem baru tentunya memiliki tantangan atau hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti pada hasil penelitian Fitria dan Hartono (2023) dalam penerapan konsep organisasi pembelajar di RSAU dr. Sukiman Lanud Roesmin Nurjadin terdapat beberapa tantangan yaitu perubahan lingkungan eksternal, kekurangan sumber daya, dinamika internal organisasi, dan ketidakpastian dan resiko. Kemudian dari hasil penelitian sakinah dan Dyahjatmayanti (2022) pada penerapan organisasi belajar di maskapai Citilink terdapat beberapa hambatan dan kendala pada proses pelaksanaannya salah satunya yaitu perubahan situasi di era pandemi. Begitupun pada penerapan organisasi pembelajar di Universitas Muhammadiyah Metro.

Hambatan yang terjadi pada penerapan organisasi pembelajar di Universitas Muhammadiyah Metro terdapat pada hambatan individu dan hambatan organisasi. Adapun hambatan individu yang terjadi yaitu; 1) Pengetahuan yang disimpan sendiri, 2) Kurang adanya keinginan untuk berbagi, 3) Tidak menyadari manfaat dari pengetahuannya, 4) Tidak punya waktu, dan 5) Merasa di zona nyaman. Kemudian hambatan pada organisasi yaitu; 1) Kurang adanya dukungan dari pihak manajemen, 2)

Adanya budaya organisasi yang tidak bersahabat, dan 3) Merasa bukan bagian dari cara kerja organisasi.

KESIMPULAN

Corporate University bisa dikontrol secara sentralisasi oleh direktur atau desentralisasi pada kelompok. *Corporate University* telah digunakan secara luas di berbagai perusahaan, termasuk BUMN, Diklat PNS, dan institusi lainnya, seperti Rumah Sakit TNI dan maskapai citilink. Organisasi pembelajar memiliki lima komponen penting yang harus dipenuhi, yaitu: berpikir sistem, pembelajaran tim, visi bersama, keahlian pribadi, dan model mental. Proses pengembangan dan implementasi *Corporate University* memerlukan persiapan, koordinasi, dan kolaborasi antarbagian organisasi, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. *Corporate University* sangat efektif dalam mendinginkan kemampuan individu dan keberlanjutan organisasi, namun memerlukan pertimbangan dan solusi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul saat proses pengembangan dan implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, P.N., Hapsari, S.W., Oktavianingtias, E., & Zakiyah B. (2020). *Corporate University* Sebagai Pengembangan Diklat dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan SDM Berkualitas. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara* 4(2), 1-7.
- Fitria, R.D., & Hartono, B. (2023). Menyusun Jejak Sukses: Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Konsep *Learning Organization* di RSAU Dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin. *KOMUNIKA: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 1(1), 56-64.
- Matei, L., & Iwinska, J. (2016). *Quality Assurance in Higher Education: A Practical Handbook*. Budapest: Central European University.
- Peris-Ortiz, M., Gomez, J.A., & Marquez, P. (2018). *Corporate Universities as a New Paradigm and Source of Social Innovation, Sustainability, Technology and Education in the XXI Century*. *Strategies and Best Practices in Social Innovation: An Institutional Perspective*. pp. 153–169.
- Sakinah, P., & Dyahjatmayanti, D. (2022). Penerapan Organisasi Pembelajar (*Learning Organization*) pada Maskapai Citilink di Bandar Udara Internasional Lombok. *Jurnal Kewarganegaraan* 6(2), 3226-3241.
- Senge, Peter. 1990. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization*. New York: Doubleday Currency.
- Setiawati, A. & Fadillah, M.I. (2023). Model Pengembangan *Corporate University* pada Lembaga Pelatihan Pemerintah. *Jurnal Good Governance* 19(2), 137-156.

- Setiawati, R., Sutisna, A., & Saefudin, Y.S. (2024). Analisis *Systematic Literatur Review* : *Corporate University* Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Pegawai. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15(2), 250-262.
- Sidabutar, V.T.P. (2020). Kajian Penerapan *Corporate University* dalam Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 46(1), 255-270.
- Viltard, L. A., & Viltard, L. (2018). Corporate University: An implementation case analysis, in Argentina. *Independent Journal of Management & Production* 9(4), 1235–1253.